

---

**PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN  
TEKS ANEKDOT PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ROYAL****Sri Rezki Maulina Azmi<sup>1</sup>, Dewi Anggraeni<sup>2</sup>****Universitas Royal, Kisaran**e-mail: [srirezki.maulina@yahoo.com](mailto:srirezki.maulina@yahoo.com)

**Abstract:** *Effective learning is very important to implement, especially through a contextual approach that is in line with real life, known as Project Based Learning (PBL). This PBL model can improve students' high-level thinking skills, especially in learning anecdotal texts. Within the Outcome-Based Education (OBE) curriculum framework, Indonesian language learning begins to focus students on producing products in the form of texts at the end of the learning process. As a facilitator in learning, lecturers must have the competence to guide students in producing products. One strategy that can be taken is to accustom students to interact with learning models that require high-level thinking. This study aims to describe the application of learning models based on high-level thinking skills and steps in learning Indonesian, especially in anecdotal text materials. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative analysis approach. The explanation of the application of this learning model is done descriptively. Based on the results of the analysis, the application of the Project Based Learning model in Indonesian language learning can be done through several steps, including: (1) problem solving, (2) involving students in designing products that are oriented towards reality, (3) planning long-term activities, (4) lecturers monitoring the problem solving process related to the project, (5) students focus on solving problems that are relevant to the project, and (6) students are required to produce anecdotal texts as learning products, which at the same time accustom them to reaching cognitive level C6, namely creating and evaluating learning experiences.*

**Keywords:** *project based learning, model, teks anekdot*

**Abstrak:** Pembelajaran yang efektif sangat penting diterapkan, terutama melalui pendekatan kontekstual yang selaras dengan kehidupan nyata, yang dikenal sebagai Project Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Model PBL ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran teks anekdot. Dalam kerangka kurikulum Outcome-Based Education (OBE), pembelajaran Bahasa Indonesia mulai memfokuskan peserta didik untuk menghasilkan produk berupa teks di akhir proses belajar. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dosen harus memiliki kompetensi untuk membimbing mahasiswa dalam menghasilkan produk. Salah satu strategi yang dapat diambil adalah dengan membiasakan mahasiswa berinteraksi dengan model pembelajaran yang menuntut berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran yang berbasis pada kemampuan berpikir tingkat tinggi serta langkah-langkah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan cara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain: (1) penyelesaian masalah, (2) melibatkan mahasiswa dalam merancang produk yang berorientasi pada realitas, (3) merencanakan aktivitas jangka panjang, (4) dosen memantau proses penyelesaian masalah yang terkait dengan proyek, (5) mahasiswa fokus pada penyelesaian masalah yang relevan dengan proyek, dan (6) mahasiswa diharuskan untuk menghasilkan teks anekdot sebagai produk pembelajaran,

yang sekaligus membiasakan mereka mencapai level kognitif C6, yaitu mencipta dan mengevaluasi pengalaman belajar.

**Kata kunci:** project based learning, model, teks anekdot

## PENDAHULUAN

Menerapkan metode pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, menghubungkan ilmu dengan kehidupan nyata, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berkolaborasi merupakan inti dari paradigma pembelajaran abad ke-21 (Palapessy et al. 2023). Untuk mencapai keterampilan ini, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan. Salah satu model yang efektif adalah Project Based Learning (PjBL), yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dengan mengorganisir kelas dalam suatu proyek (Fadli et al. 2023).

Tujuan dari penerapan Project Based Learning meliputi: (a) mengintegrasikan dunia nyata dengan pembelajaran, (b) mendorong mahasiswa untuk bekerja dengan lebih baik, (c) mengajarkan kerja sama dan kolaborasi, (d) mendorong mahasiswa untuk melakukan investigasi, serta (e) membantu mereka dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah tersebut dituangkan dalam bentuk produk nyata yang dihasilkan oleh mahasiswa (Fajri, Bachri, and Susarno 2024).

Model pembelajaran ini fokus pada konsep dan prinsip utama dari berbagai disiplin ilmu, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah serta tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, dan pada akhirnya menghasilkan karya yang bernilai serta realistis.

Salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk menulis teks anekdot sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teks anekdot

adalah tulisan yang berisi cerita lucu atau menggelitik dengan tujuan menyampaikan pelajaran tertentu. Biasanya, kisah dalam anekdot melibatkan tokoh-tokoh yang bersifat faktual atau terkenal. Oleh karena itu, anekdot tidak hanya sekadar cerita, tetapi juga sarat dengan makna.

Menyajikan hal-hal yang lucu dan humoris sering kali menjadi tujuan utama, namun ada juga harapan yang lebih dalam, yaitu memberikan pelajaran berharga kepada khalayak. Menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah proses berpikir yang mendalam. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menulis merupakan kegiatan aktif yang menuntut daya pikir logis, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Dikatakan mampu menulis dengan baik dan benar jika seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang jelas dan menarik, sehingga maksud dan tujuan tulisan tersebut dapat tersampaikan kepada pembacanya. Meskipun menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai, kegiatan ini sering kali kurang diminati oleh mahasiswa karena kompleksitasnya. Padahal, pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat, antara lain: (1) menumbuhkan minat baca mahasiswa, (2) memperluas wawasan mereka melalui kegiatan membaca, (3) melatih kemampuan untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis, dan (4) melatih berpikir kritis serta kreatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, melalui pembelajaran dengan menerapkan model project based learning, dosen mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan kritis guna menguasai kompetensi yang diperlukan. Cara berpikir kreatif dapat dicapai dengan

menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada cara berpikir yang lebih tinggi, dibanding sekadar menghafal fakta atau menerapkan peraturan dan prosedur. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan ciri utama dari berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik sering dihadirkan oleh kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena keberhasilan suatu konsep dalam hal ini adalah penguasaan materi, akan berhasil didapatkan ketika peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi, salah satu cara agar hal tersebut dapat tercapai adalah dengan membiasakan peserta didik melalui pembelajaran dan evaluasi berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Berpikir tingkat tinggi terjadi pada saat seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada atau informasi yang tersimpan di dalam ingatannya kemudian menata ulang atau menghubungkannya serta mengembangkan informasi tersebut untuk menemukan penyelesaian dari keadaan yang sulit untuk dipecahkan.

Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik sering diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keberhasilan dalam memahami suatu konsep, yang diartikan sebagai penguasaan materi, dapat dicapai jika peserta didik mampu berpikir kritis. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan membiasakan mereka melalui pembelajaran dan evaluasi yang berfokus pada berpikir tingkat tinggi, atau yang sering disebut HOTS (Higher Order Thinking Skills)(Putri, Hakim, and Ristanto 2025).

Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada di memorinya, kemudian menyusun ulang atau mengaitkan kedua informasi tersebut serta mengembangkan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dapat direalisasikan melalui

penerapan model pembelajaran yang efektif. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat membantu mengarahkan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi: (a) menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, (b) menerapkan pembelajaran praktis, (c) mengarahkan pembelajaran agar relevan dengan kehidupan sehari-hari, (d) merangsang peserta didik untuk aktif mendiskusikan permasalahan, dan (e) melaksanakan kegiatan yang mendorong pembelajaran reflektif pada peserta didik dapat diwujudkan dengan menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif. Dalam berpikir tingkat tinggi, langkah-langkah pembelajaran yang dapat menghantarkan peserta didik adalah sebagai berikut; (a) menuliskan tujuan pembelajaran dengan jelas, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dituliskan dengan jelas, (b) menerapkan pembelajaran fisik, (c) penerapan pembelajaran kebermanfaatannya dengan cara mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, (d) merangsang peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan, (e) melakukan kegiatan yang mengarah pada pembelajaran reflektif.

Salah satu model pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini merupakan pendekatan inovatif yang fokus pada peserta didik, menjadikan dosen sebagai motivator dan fasilitator. Dalam konteks ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk secara mandiri membangun proses belajar mereka. Dengan melibatkan proyek dalam proses pembelajaran, PjBL menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, analisis ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot. Penelitian ini akan menjelaskan langkah-langkah penerapan model

Project-Based Learning dalam pengajaran teks anekdot. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi yang lebih luas terkait penggunaan model pembelajaran ini bagi mahasiswa dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi saat ini. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang keadaan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengamatan fenomena dan mengeksplorasi pentingnya fenomena ini. Analisis penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan dan ketajaman pemilihan kata dan kalimat. Fokus perhatian dalam penelitian kualitatif tidak hanya melibatkan hubungan atau interaksi antara elemen -elemen ini, tetapi juga elemen manusia, objek, institusi, dan interaksi, dengan tujuan memahami lebih banyak dalam peristiwa, tindakan, atau fenomena.

Berdasarkan pemaparan yang disajikan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa uji coba yang bertujuan mengidentifikasi berbagai peristiwa, fakta, kondisi, fenomena dan variabel yang terjadi selama proses penelitian diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. Pendapat ahli tentang keterampilan berpikir dalam penelitian tingkat tinggi dan relevan memberikan data yang diperoleh dari penelitian sastra. Dalam penelitian ini, argumen konseptual digunakan sebagai dasar teoritis adalah hal apa pun dilakukan oleh penelitian ini akan benar yang terdiri dari berbagai referensi yang disebutkan. Selain itu, karena hasil penelitian selesai, dana ada beberapa hasil ini yang akab di buat anatara hal yang baik adalah analisis tidak hanya berhenti pada tahap proses dalam , tetapi juga mencakup hasil dan efek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum pembelajaran saat ini di Indonesia berfokus pada pendekatan berpusat pada mahasiswa(Habibah 2024). Model yang digunakan dalam konteks ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Model ini mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, memotivasi mereka untuk menghasilkan produk selama proses pembelajaran(Sahid, Arisnawati, and Saparuddin 2024). Pembelajaran dasar proyek ini didasarkan pada pengalaman nyata mahasiswa dalam kegiatan sehingga pengetahuan baru dapat dikumpulkan.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek juga berfungsi sebagai forum bagi anak-anak sekolah untuk mengembangkan ide-ide dan ide-ide kreatif dalam proyek yang sedang diimplementasikan. mahasiswa menerima kebebasan untuk bekerja sendiri atau bekerja sama dalam menciptakan produk(Rosmana et al. 2022).

Sangat penting untuk menganalisis faktor -faktor yang berperan dalam proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Faktor penting adalah instruktur yang memiliki dampak besar pada keberhasilan belajar(Israwaty, Hasan, and Khadijah 2023).

Interaksi antara dosen dan mahasiswa memainkan peran penting dalam mencapai kualitas unggul dari proses pembelajaran. Tugas utama dosen termasuk pendidikan, pembimbingan, dan tanggung jawab penuh untuk pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kontribusi dosen. Mencapai tujuan pembelajaran adalah indikator utama keberhasilan seorang dosen, dan kemampuan mahasiswa untuk memahami dan memahami materi yang disajikan juga merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan ini.

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran adalah inti dari seluruh proses pendidikan sekolah. Pengalaman mahasiswa selama proses belajar mengajar menentukan seberapa baik mereka dapat mencapai

tujuan pendidikan mereka. Saat mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa mengalami perubahan signifikan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Kemampuan seorang dosen untuk mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa adalah salah satu aspek terpenting dan diharapkan dilakukan secara profesional sesuai dengan bidang ilmu mereka.

Keberhasilan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada peran dosen dalam pengembangan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Dosen berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, peran yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Sebagai fasilitator, dosen tidak hanya membimbing dan mengarahkan mahasiswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung

dosen seharusnya tidak hanya menjadi pengamat, melainkan juga memberikan kemudahan belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk berpendapat, berani, penuh semangat, dan menikmati proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Di samping itu, sebagai motivator, dosen harus mampu memupuk semangat belajar mahasiswa. Motivasi yang tepat dari dosen dapat menjadi kunci dalam mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa. Peranan dosen sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, karena menyentuh esensi dari pekerjaan mendidik yang memerlukan kemampuan sosial (Noorhalida, Yuliani, and Santiani 2023). Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Mereka memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di awal proses pembelajaran. Salah satu kontribusi utama dosen adalah membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar. Selain itu, dosen juga berperan dalam memfasilitasi mahasiswa agar mereka dapat belajar

dengan lebih mudah dan efektif (Rehani and Mustofa 2023).

Berdasarkan aspek individu dalam bentuk pemahaman mahasiswa, dosen berperan dalam mengamati kegiatan mahasiswa baik selama diskusi kelompok dan selama waktu yang dijelaskan dosen dalam proses pembelajaran. Topik pengamatan oleh dosen yang bertindak sebagai fasilitator belajar adalah mahasiswa yang secara aktif bertanya selama diskusi kelompok. Evaluasi dosen sebagai hasil dari tugas kerja kelompok juga merupakan salah satu peran dosen sebagai fasilitator. Mahasiswa senang dengan penilaian dosen karena mereka merasa tidak ada sia-sia pada tugas dilakukan.

Berdasarkan aspek kemampuan untuk memahami perbedaan individu di antara mahasiswa, dosen perbedaan mahasiswa mengakui bahwa mahasiswa memiliki kesempatan khusus untuk memberikan penjelasan tambahan kepada mahasiswa yang tidak memahami materi. Saat menentukan keterampilan dasar, dosen juga mempertimbangkan kemampuan masing-masing mahasiswa karena setiap mahasiswa memiliki keterampilan yang berbeda. Beberapa mahasiswa memiliki keterampilan terbaik, sementara yang lain memiliki keterampilan kurang optimal. Ini harus dicapai oleh dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan bekerja dengan baik sesuai tujuan dalam pembelajaran.

Kemampuan setiap mahasiswa harus diketahui oleh dosen untuk memahami perbedaan antara semua mahasiswa, tetapi memahami perbedaan antara sekolah tidak mudah. Ini dapat dilakukan oleh dosen, seperti diskusi kelompok di mana dosen-dosen berdasarkan hasil mereka. Selain itu, dosen mengelompokkan mahasiswa secara acak, membuat semua kelompok pintar lebih pintar, dan beberapa mahasiswa kurang pintar. Dosen juga mengajar untuk mengejar perkembangan pengetahuan mahasiswa. Dosen memberikan tugas mahasiswa dengan

menemukan materi di internet untuk menemukan perkembangan terbaru yang dimiliki semua mahasiswa.

Menciptakan motivasi mahasiswa adalah peran dosen sebagai motivasi dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk diselesaikan terlepas dari semua kemampuan mahasiswa (Putra and Arifin 2024). Tugas dosen harus dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu mahasiswa memahami keterampilan dan materi pembelajaran mereka dan untuk mengasah persepsi mereka tentang tugas-tugas untuk mendapatkan penilaian bermanfaat (Chaniago and Febrina Dafit 2024).

Memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk belajar lebih baik merupakan upaya dosen untuk memberikan motivasi dengan cara membangkitkan semangat belajar mahasiswa. Dosen harus mampu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang tepat dari dosen kepada mahasiswa bisa mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa. Mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik adalah upaya dosen untuk memberikan motivasi dengan mempelajari antusiasme mereka. Dosen harus dapat merangsang motivasi belajar mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka. Motivasi dosen yang benar untuk mahasiswa dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran mahasiswa (Surwuy and Harmusial 2023). Dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas, dosen bertindak sebagai perantara dan motivator. Dalam hal ini, itu adalah pekerjaan dosen sebagai perantara mahasiswa, layanan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar. Sementara itu, pekerjaan dosen sebagai motivasi di antara mereka mendorong mahasiswa untuk bersikap antusias tentang proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek

menekankan produk sebagai pekerjaan mahasiswa. Sebuah proyek yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas independen dan bermakna. Selain itu, proyek ini dapat dijalankan dalam kelompok dan berjalan bersama dalam periode waktu tertentu. Kegiatan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk bekerja secara mandiri sehingga mereka dapat menuangkan ide-ide kreatif mereka ke dalam dan menghasilkan produk yang berharga. Produk yang diproduksi oleh mahasiswa didasarkan pada pengalaman dan kreativitas yang terkait dengan lingkungan belajar mahasiswa.

Berdasarkan deskripsi di atas, model pembelajaran dengan tugas-tugas kompleks dapat digambarkan sebagai model pembelajaran yang dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok dalam periode tertentu. Oleh karena itu, untuk menggunakan model pembelajaran ini, mahasiswa harus secara mandiri dan kolaboratif melakukan kegiatan ujian, membuat keputusan, membuat keputusan, membuat keputusan dan melakukan kegiatan ujian untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dan menghasilkan produk mahasiswa yang dapat ditampilkan kepada mereka.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran dengan masalah bagi mahasiswa untuk membuat proyek dan memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan di kelas dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Keterampilan tingkat tinggi harus dilatih oleh mahasiswa. Kemampuan ini dapat terjadi ketika dilatih dengan pelatihan konstan untuk mahasiswa. Salah satu cara untuk mempraktikkan kemampuan ini adalah dengan menggunakan pembelajaran menggunakan model PJBL (pembelajaran proyek). Ini karena dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa mengumpulkan realitas dunia nyata. Langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan tingkat fungsionalitas mahasiswa yang utuh. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Indonesia ketika menganalisis penelitian ini adalah referensi antara dosen dan mahasiswa, dan diharapkan memungkinkan mahasiswa untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, Yovanes, and Febrina Dafit. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2): 1435–44. doi:10.58230/27454312.610.
- Fadli, \*, Agus Triansyah, Fadli Agus Triansyah, and Ilham Muhammad. 2023. "Tinjauan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1(3): 34–46.
- Fajri, Nisya, Bachtiar S Bachri, and Lamijan Hadi Susarno. 2024. "Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi." *Jurnal Kependidikan Media* 13: 59–70.
- Habibah, Ummi. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Smk Al Musyawirin." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3(4): 770–82. doi:10.59188/jcs.v3i4.661.
- Israwaty, Ila, Kamaruddin Hasan, and Khadijah Khadijah. 2023. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE." *Phinisi Integration Review* 6(3): 447. doi:10.26858/pir.v6i3.48541.
- Noorhalida, Noorhalida, Hadma Yuliani, and Santiani Santiani. 2023. "Studi Literatur: Pengaruh Project Based Learning Pada Pembelajaran Fisika." *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 9(2): 200. doi:10.31764/orbita.v9i2.15688.
- Palapessy, Xena palapessy, Mallevi Agustin Ningrum, Kartika Rinakit Adhe, and Melia Dwi Widayanti. 2023. "Analisis Project Based Learning (PjBL) Untuk Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun." *PENDIPA Journal of Science Education* 7(3): 431–38. doi:10.33369/pendipa.7.3.431-438.
- Putra, Aminuddin Prahatama, and Yudi Firmanul Arifin. 2024. "Optimizing Biology Learning Outcomes: Uncovering the Impact of the Student Project-Based Learning Model." 3(2): 77–84.
- Putri, Nabilah Mustika, Lukman El Hakim, and Rizhal Hendi Ristanto. 2025. "Studi Literatur Penerapan Project-Based Learning ( PjBL ) Pada Pembelajaran Kimia." 10(1): 433–42.
- Rehani, Annisa, and Triono Ali Mustofa. 2023. "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(4): 487–96. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/273>.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, R A Mipta, Miftahul Janah, Agitya Ratu Thifana, Revina Susanti, and Febby Putri Marini. 2022.

- 
- “Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 3678–84.
- Sahid, Muhammad Rifky Haekal, Arisnawati Arisnawati, and Saparuddin Saparuddin. 2024. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii.” *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 14(1): 9–18. doi:10.24929/lensa.v14i1.336.
- Surwuy, Grace Selvia, and Alecia Dione Harmusial. 2023. “71 | Ageng Satria Pamungkas 1 Dan Hari Diana 2. Pengembangan Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar PENGEMBANGAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR ANAK.” *TULIP: Tulisan Ilmiah Pendidikan* 12(1): 70–76. <https://jurnal.ubest.ac.id>.